



Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Daun Kelor Menjadi Teh Celup Kaya Antioksidan

Susanti Dwi Ilhami^{1*}, Findi Citra Kusumasari²

¹Program Studi Manajemen, Universitas YPPI Rembang, Jalan Rembang Pamotan KM. 4 Rembang, Kab. Rembang, Jawa Tengah

²Teknologi Industri Pangan, Politeknik Negeri Jember, Jl. Mastrip Po. Box 164 Kec. Sumbersari Kab. Jember, Jawa Timur 68121

*Email koresponden: susantidwiilhami@gmail.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 18 Mar 2024

Accepted: 18 Jul 2024

Published: 01 Agu 2024

Kata kunci:

Pelatihan,
Pendampingan,
Daun Kelor,
Teh Celup,
Ibu Rumah Tangga.

Keywords:

Training,
Mentoring,
Moringa Leaves,
Tea Bags,
Housewife.

ABSTRAK

Pendahuluan: Wilayah Dusun Godong memiliki potensi hasil tanam yang tinggi, terutama daun kelor. Namun, kondisi saat ini menunjukkan daun kelor yang tumbuh subur tidak dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga banyak yang menjadi sampah. **Metode:** Program pemberdayaan dilakukan dengan metode training of trainer (TOT), melibatkan 20 peserta. Metode ini mencakup ceramah, tanya jawab, diskusi, praktek langsung pembuatan teh daun kelor, dan pendampingan. **Hasil:** Para ibu rumah tangga telah mampu memproduksi teh daun kelor, memberikan label dan kemasan menarik, serta mempromosikan produk melalui media sosial seperti WhatsApp dan Instagram. **Kesimpulan:** Diperlukan program lanjutan dari kegiatan pengabdian ini agar mampu mencapai optimalisasi pemanfaatan daun kelor guna meningkatkan ekonomi keluarga.

ABSTRACT

Background: The Dusun Godong area has a high agricultural potential, especially with moringa leaves. However, the current condition shows that the community does not utilize the thriving moringa leaves, resulting in a lot of waste. **Method:** The empowerment program is conducted using the training of trainers (TOT) method, involving 20 participants. This method includes lectures, question and answer sessions, discussions, hands-on practice making moringa tea, and mentoring. **Result:** The housewives have been able to produce moringa tea, provide attractive labeling and packaging, and promote the product through social media such as WhatsApp and Instagram. **Conclusion:** A follow-up program is needed to optimize the utilization of moringa leaves to improve the family economy.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Dusun Godong merupakan salah satu Dusun yang terletak di Desa Genukwatu Ngoro Jombang. Dusun Godong merupakan salah satu wilayah yang banyak ditemukan tumbuhan daun kelor. Tanaman kelor merupakan jenis tanaman yang dapat memiliki siklus pertumbuhan yang cepat, mempunyai umur panjang, dan memiliki bunga yang ada di sepanjang tahun meskipun dalam kondisi cuaca yang ekstrim sekalipun (Wasonowati et al., 2021). Seluruh bagian dari tanaman kelor diyakini sebagai tanaman yang mengandung banyak khasiat yang dapat dimanfaatkan oleh manusia (Yanuary & Yusuf, 2022). Namun meskipun mengandung banyak khasiat tanaman daun kelor belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat.

Tanaman kelor memiliki tinggi sekitar 7-11 meter dimana tinggi tanaman tersebut termasuk dalam jenis tanaman perlu tumbuh di dataran rendah (Jumadi et al., 2023). Tanaman kelor sangat kaya akan kandungan zat gizi yang baik untuk tubuh seperti mineral dan protein (Hasanah et al., 2019). Kandungan zat gizi yang ada pada kelor termasuk dalam kategori lengkap khususnya ada pada daun kelor.

Banyaknya potensi daun kelor ini tidak diimbangi dengan adanya pemanfaatan yang optimal dari masyarakat sekitar. Pada saat ini, daun kelor hanya dimanfaatkan untuk masakan saja seperti sup sayur sehingga tidak ada upaya peningkatan nilai ekonomis dari daun kelor. Pemanfaatan ini belum maksimal (Cahyaningati, 2020). Agar nilai dari daun kelor menjadi lebih bermanfaat. Hal ini disebabkan masyarakat kurang memiliki pengetahuan terkait diversifikasi dari olahan daun kelor agar kebermanfaatannya lebih optimal. Selain itu, masih banyak masyarakat yang kurang tertarik untuk mengkonsumsi daun kelor sehingga tingkat konsumsi yang ada terbatas hanya masyarakat tertentu saja yang menyukai daun kelor.

Di luar negeri daun kelor disebut sebagai tumbuhan *miracle tree* (Alavilli et al., 2022). Julukan tersebut karena pada tumbuhan kelor seluruh bagian dari tumbuhan dapat dimanfaatkan secara optimal baik batang, kulit, daun, biji bunga kelor, buah, dan daun yang memiliki banyak khasiat untuk tubuh (Wicaksono et al., 2021).

Daun kelor di daerah lain telah menjadi tanaman yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga banyak para petani yang membudidayakan tanaman kelor (Hamsinah et al., 2022). Bagian dari tanaman kelor yang dapat dimanfaatkan yakni bagian daun kelor. Daun kelor memiliki banyak manfaat yang berkhasiat bagi tubuh dan mampu menangkal berbagai penyakit seperti pegel linu, diare, usus buntu, demam, dan reumatik (Friskilla & Rahmawati, 2018). Bahkan daun kelor juga dipercaya mampu memperbaiki sel – sel jahat yang ada dalam tubuh sehingga dapat menangkal kolesterol dalam tubuh (Pitaloka & Ryandini, 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diidentifikasi masalah yang ada yakni kurangnya optimalisasi dari pemanfaatan daun kelor oleh masyarakat Dusun Godong khususnya para Ibu Rumah Tangga. Oleh karena itu diperlukan suatu terobosan baru guna mengoptimalkan pemanfaatan daun kelor. Salah satu bentuk inovasi daun kelor yakni menjadi teh celup. Tujuan dari kegiatan pemberdayaan ini guna mengoptimalkan potensi dari pemanfaatan daun kelor sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi agar dapat meningkatkan ekonomi keluarga khususnya bagi ibu rumah tangga Dusun Godong.

Pengolahan daun kelor merupakan bentuk inovasi. Hal ini perlu dilakukan mengingat konsumen daun kelor tinggi dan masyarakat yang sadar akan manfaat daun kelor semakin banyak

(Yamin et al., 2022). Melalui pemanfaatan menjadi teh akan mampu menambah kualitas dan harga dibandingkan pada saat tidak ada pengolahan (bahan mentah) (Nuraeni et al., 2019). Terlebih di Indonesia sendiri ada budaya meminum teh bersama dengan para anggota keluarga untuk bersantai bersama (Hamsinah et al., 2022).

METODE

Enam Kegiatan pemberdayaan ini berfokus pada ibu rumah tangga yang ada di Dusun Godong yang merupakan salah satu dusun di Kabupaten Jombang. Ibu rumah tangga sebanyak 20 ibu rumah tangga. Tujuan utama dilaksanakannya kegiatan pengabdian yakni untuk dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para ibu rumah tangga di Dusun Godong agar dapat memanfaatkan daun kelor menjadi teh celup sehingga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Pelaksanaan program pemberdayaan telah banyak dilakukan.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 2 sesi. Sesi pertama merupakan kegiatan pelatihan kepada para ibu rumah tangga. Sesi kedua yakni pendampingan program pengabdian. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas:

2.1 Tahap Awal

Pada awal pelaksanaan kegiatan aktivitas yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Mengadakan pertemuan dengan perwakilan Ibu Rumah Tangga Dusun Godong.
- b. Melaksanakan observasi kondisi tumbuhan kelor yang ada di Dusun Godong.
- c. Mengadakan kerjasama dengan pihak Dusun Godong.
- d. Merancang aktivitas yang dilakukan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk para Ibu Rumah Tangga Dusun Godong Desa Genukwatu Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pelatihan terkait dengan "Proses Pembuatan Teh Celup Daun Kelor". Kegiatan pengabdian diikuti oleh 20 peserta ibu rumah tangga yang tinggal di Dusun Godong. Materi yang berkaitan dengan Proses Pembuatan Teh Celup Daun Kelor dilaksanakan oleh Ibu Findi Citra Kusuma Sari, SP.d., M.Si. Pada materi terkait pemasaran dan kemasan dari Teh Celup Daun Kelor. Metode pelatihan yang diberikan mengacu pada konsep *training of trainer* (TOT) yakni ceramah berkaitan dengan isi pemaparan yang disertai dengan peragaan dan terakhir sesi diskusi tanya jawab dengan para peserta.

Terdapat dua kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian ini. Pertama yakni kegiatan pelatihan dan kedua dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 14-17 November 2023. Terdapat dua narasumber yang memberikan pemaparan terkait materi yang telah disampaikan. Pemateri pertama dari Politeknik Negeri Jember dengan Ibu Findi Citra Kusumasari, S.Pd., M.Si. Beliau menyampaikan terkait dengan kandungan dan khasiat dari daun kelor serta olahan teh daun kelor. Sedangkan pemateri kedua yakni Ibu Susanti Dwi Ilhami, SE., MM yang berasal dari Universitas YPPI Rembang. Beliau menjelaskan terkait dengan pemasaran seperti label, kemasan, dan promosi online.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan di Bale Dusun Godong. Materi terkait dengan kandungan daun kelor yang memiliki kandungan lebih dari 17.2 antioksidan alami, besi 27.1 mg,

kalsium 2.095 mg, serta β karoten 16800 mg, vitamin A, vitamin B dan C (Cahyaningati, 2020; Marhaeni, 2021; Sarni et al., 2020). Sedangkan untuk khasiat dari untuk gangguan pernafasan dan bronchitis, kencing manis, kolestrol, mata rabun, hepatitis, dan jantung (Ibrahim et al., 2023). Bahkan daun kelor diyakini dapat meningkatkan tinggi badan anak-anak usia di bawah lima tahun (Makkulawu et al., 2022; Rustamaji & Ismawati, 2021).

Proses produksi teh daun kelor membutuhkan beberapa tahapan untuk memperlancar kegiatan produksi diantaranya:

1. Daun Kelor 10 kg yang didapatkan dari kebun para warga Dusun Godong.
2. Pemisahan daun kelor dengan tangkai.
3. Proses sortir daun kelor yang mana daun kelor yang tampak segar yang dipilih, sedangkan yang berwarna coklat maupun kuning tidak digunakan.
4. Proses pencucian daun kelor yang telah disortir guna membersihkan daun kelor dari kotoran dan debu yang menempel.
5. Penirisan daun kelor yang dilakukan selama 24 jam (1hari) agar daun telah benar-benar kering.
6. Proses penjemuran daun kelor yang tidak secara di bawah sinar matahari. Pada proses penjemuran tingkat kekeringan diawasi secara ketat agar kandungan zat tanin tetap ada dalam daun kelor.
7. Daun kelor yang telah kering selanjutnya dihancurkan bisa dengan cara manual menggunakan cobek maupun modern dengan menggunakan blender.
8. Proses pengepakan serbuk daun kelor ke dalam wadah teh celup.

Pada Gambar 1 menggambarkan salah satu kegiatan yang dilakukan yakni penggilingan dari daun kelor saat sudah dilakukan penjemuran. Hasil dari proses penggilingan menghasilkan serbuk daun kelor. Serbuk tersebut yang kemudian akan dilakukan proses lebih lanjut agar menjadi teh daun kelor yang memiliki kualitas yang tinggi.



Gambar 1. Penggilingan Daun Kelor



Gambar 2. Hasil Penggilingan Daun Kelor

Selanjutnya pelatihan terkait dengan pemasaran. Pemilihan kemasan dilakukan dengan mempertimbangkan fungsi dan estetika. Selain itu, label juga diberikan pada kemasan agar dapat memperkenalkan produk ke masyarakat secara luas. Selain itu, promosi juga dilakukan pada media sosial seperti *Instagram* dan *Whatsapp* sehingga mudah dalam menerima ataupun mempromosikan produk. Pada [Gambar 3](#) menggambarkan serbuk daun kelor yang telah dikemas kedalam kantong teh yang selanjutnya dapat dilakukan proses pengemasan dengan membubuhkan stiker dalam kemasan agar para pelanggan mengetahui merek produk.



Gambar 3. Pengemasan

Setelah kegiatan pelatihan selesai, selanjutnya dilakukan kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan dimulai dengan pendampingan kegiatan produksi sampai pada kegiatan pemasaran dan kemasan serta promosi produk pada berbagai media sosial.

2.3 Tahap Evaluasi

Pada tahapan evaluasi dilakukan melalui dua metode yakni kuesioner dan observasi. Pertama, hasil kegiatan pemberdayaan dapat dilihat berdasarkan pada hasil kuesioner yang dibagikan pada saat sebelum acara pelaksanaan kegiatan dan sesudah acara pelaksanaan. Kuesioner yang diberikan kepada para peserta sebelum pelaksanaan merupakan kuesioner yang berisikan terkait pemahaman dan pengetahuan peserta terkait pemanfaatan daun kelor dan olahan teh daun kelor sedangkan pembagian kuesioner yang diberikan setelah acara bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta terkait pemanfaatan daun kelor dan olahan teh daun kelor serta pelaksanaan kegiatan. Kedua, kegiatan observasi dilaksanakan oleh para narasumber yang telah memberikan materi. Observasi dilakukan saat mulai produksi sampai dengan kegiatan pemasaran dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada kegiatan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui dua tahapan. Tahapan pertama dengan menyebarkan kuesioner yang dibagikan kepada para ibu rumah tangga terkait dengan tingkat pemahaman dan juga pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Kuesioner sebelum dan sesudah tes menunjukkan hasil yang berbeda mengacu pada hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan *paired sampel t-test*. Berdasarkan Tabel I tersebut

dapat dilihat sebelum tes dan sesudah tes memiliki hasil pelatihan yang berbeda terkait dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karena memiliki nilai signifikansi <0.05.

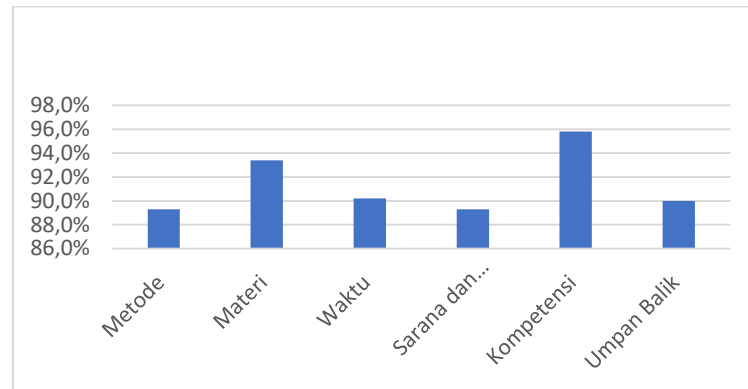
Tabel 1. Hasil Pengujian *Paired Samples Test*

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	SebelumPelatihan -	-	33.764	7.550	-88.652	-57.048	-	19	.000
	SesudahPelatihan	72.850							

Kuesioner terkait pelaksanaan kegiatan yang diberikan terkait metode penyampaian, materi pemaparan, waktu pelatihan, sarana prasarana, kompetensi dari para narasumber, dan umpan balik. Berikut hasil dari kuesioner yang telah diberikan kepada para peserta:

- a. Metode penyampaian materi yang disampaikan saat acara pelatihan sangat menarik dan jelas sehingga peserta bisa memahami dengan baik materi yang dipaparkan, dengan prosentase 89,3%.
- b. Materi yang disampaikan oleh para dua narasumber telah dikemas dengan baik dan disajikan dengan Bahasa yang mudah dipahami yang telah disesuaikan dengan tingkat pendidikan dari para peserta yakni ibu rumah tangga yang notabnya kebanyakan lulusan SMP dan SMA dengan prosentase 93,4%.
- c. Waktu Pelatihan dilaksanakan pada jam 12 sampai pukul 16.00. Pada waktu tersebut para peserta telah memiliki kelonggaran dan pekerjaan rumah telah selesai dilakukan sehingga tidak mengganggu aktivitas peserta dengan prosentase 90,2%.
- d. Sarana dan Prasarana yang telah disediakan oleh tim pengabdian sudah baik termasuk perlengkapan pelatihan seperti bahan baku, kemasan, LCD, Proyektor, dan *sound* sistem telah ada sehingga acara dapat berlangsung dengan lancar dengan prosentase 89,3%.
- e. Kompetensi Narasumber telah sesuai dengan bidang keilmuan dari para narasumber sehingga narasumber menguasai materi yang dipaparkan sehingga peserta dapat menyerap ilmu dan informasi dengan optimal dengan prosentase 95,8%.
- f. Umpan balik yang diberikan oleh peserta dengan menginginkan dilakukannya kembali acara pelatihan yang berbeda sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan kapasitas peserta dengan prosentase 90%.

Hasil dari enam kriteria yang diajukan dalam kuesioner dapat dilihat pada [Gambar 4](#).



Gambar 4. Hasil Kuesioner

Berdasarkan pada hasil penyebaran kuesioner terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat diketahui bahwa nilai tertinggi ada pada kompetensi narasumber. Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya bahwa narasumber telah memiliki kualifikasi yang sesuai dengan pemaparan yang diberikan yakni manajemen dan pangan. Sehingga para peserta mudah memahami materi. Kedua, indikator tertinggi yakni materi. Materi yang disampaikan sesuai dengan topik dan mempermudah peserta memahami baik proses produksi maupun pemasaran.

Skor terendah ada pada indikator metode penyampaian dan sarana prasarana yang digunakan. Pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya harus dilakukan perbaikan terkait metode yang digunakan oleh para narasumber dalam menyampaikan materi agar peserta lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, sarana prasarana yang digunakan harus memadai seperti mic dan sound sistem harus disediakan sehingga seluruh peserta dapat menyimak materi dengan baik. Selain itu ruangan untuk pelaksanaan harus dipertimbangkan dan disesuaikan dengan jumlah peserta sehingga peserta memperoleh kenyamanan saat melaksanakan pelatihan dan pendampingan. Hal-hal tersebut menjadi perhatian dari para tim pengabdian dalam melaksanakan kegiatan untuk selanjutnya.

Kedua, evaluasi yang dilakukan oleh narasumber kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setelah kegiatan pelatihan, acara selanjutnya yakni kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan berlangsung selama 3 hari karena proses penjemuran yang membutuhkan waktu 3-4 hari. Setelah proses pelatihan dan pendampingan (produksi dan pemasaran) telah selesai dilakukan maka peserta diminta untuk membuat secara mandiri teh daun kelor. Kemudian dilakukan penilaian akhir oleh narasumber hasil produksi teh daun kelor maupun pemasaran.

Hasil dari penilaian para narasumber menunjukkan bahwa peserta yang notabene merupakan para ibu rumah tangga telah bisa memproduksi teh daun kelor. Hasil ini diperoleh dari rasa, warna, dan tingkat kekeringan dari daun teh. Selanjutnya untuk promosi produk teh juga telah dilakukan dan diaplikasikan dengan baik oleh para peserta melalui *Instagram* dan *Whatsapp*. Selain itu, peserta juga sudah mampu memberikan nama pada label kemasan sehingga tampilan produk lebih menjual dan menarik.

KESIMPULAN

Pelatihan Pemanfaatan daun kelor belum dilakukan secara optimal melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan pemberian pelatihan dan pelaksanaan pendampingan kepada para peserta. Metode *training of trainer* dipilih sebagai metode dalam pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan para ibu rumah tangga Dusun Godong telah mampu memproduksi teh daun kelor dengan baik dan juga menguasai pemasaran dengan optimal seperti penggunaan media sosial untuk promosi dengan *whatsapp* dan *Instagram* serta penjualan beserta dengan label produk teh daun kelor untuk masing-masing. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan terdapat perbedaan pengetahuan dan keterampilan dari para peserta pelatihan sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan dan sesudah kegiatan pelatihan. Dapat ditarik suatu simpulan bahwa peserta telah memperoleh peningkatan baik pengetahuan dan keterampilan terkait dengan teh daun kelor. Pada kegiatan pengabdian berikutnya dapat lebih meningkatkan sarana dan prasarana acara pengabdian agar lebih menunjang kesuksesan acara pengabdian mengingat mitra pada kegiatan pengabdian ini merupakan ibu-ibu maka diperlukan fasilitas yang memadai sehingga peserta memperoleh kenyamanan. Selain itu metode penyampaian yang digunakan oleh para narasumber harus lebih disesuaikan dengan kondisi peserta sehingga ilmu lebih mudah terserap dan dimengerti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas YPPI Rembang dan Politeknik Negeri Jember yang telah mendukung kelancaran acara kami serta para ibu rumah tangga yang telah bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alavilli, H., Poli, Y., Verma, K. S., Kumar, V., Gupta, S., Chaudhary, V., Jyoti, A., Sahi, S. V., Kothari, S. L., & Jain, A. (2022). Miracle Tree Moringa oleifera: Status of the Genetic Diversity, Breeding, In Vitro Propagation, and a Cogent Source of Commercial Functional Food and Non-Food Products. *Plants*, 11(22), 1–31. <https://doi.org/10.3390/plants11223132>
- Cahyaningati, O. (2020). Pengaruh Penambahan Tepung Daun Kelor (*Moringa Oleifera* Lamk) Terhadap Kadar B-Karoten Dan Organoleptik Bakso Ikan Patin (*Pangasius pangasius*). *JFMR-Journal of Fisheries and Marine Research*, 4(3), 345–351. <https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2020.004.03.5>
- Friskilla, Y., & Rahmawati, R. (2018). Pengembangan Minuman Teh Hitam Dengan Daun Kelor (*Moringa Oleifera* L) Sebagai Minuman Menyegarkan. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v1i1.53>
- Hamsinah, H., Suhaenah, A., Effendy, N., Aminah, A., & Fatwa, I. (2022). Pembuatan Teh Seduh Herbal Dari Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Sebagai Peningkat Imunitas Tubuh Di SMAN 13 Maros Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(1), 103–110. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.1.103-110.2022>
- Hasanah, M., Fitriana, E. R., Indriati, N., Masrurroh, S., Sulastri, S., & Novia, C. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Diversifikasi Olahan Daun Kelor. *Teknologi Pangan*, 10(1), 41–45. <https://doi.org/10.35891/tp.v10i1.1477>
- Ibrahim, Marwan, Almukarramah, Firmansyah, J., Jalalaluddin, & Ridhwan, M. (2023). Bimbingan Cara Pembuatan Teh Daun Kelor (*Moringa oleifera* Lam) Oleh Ibu-ibu di Gampong Santan Kabupaten Aceh Besar. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6, 802–806.

Pemberdayaan Masyarakat Desa Bulotalangi Timur Dalam Pembuatan Teh Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Dalam Upaya Pemanfaatan Sumber Daya Alam Yang Melimpah. *JURNAL ABDIMAS GORONTALO*, 6(1), 52–56. <http://www.nber.org/papers/w16019>

- Makkulawu, A., Amalia, L., Masyarakat, J. K., Olahraga, F., & Kesehatan, D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Pencegahan Stunting Dengan Pemberian Makanan Tambahan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmicare Society*, 1(2), 65–70. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/Jpmf>,
- Marhaeni, L. S. (2021). Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Sebagai Sumber Pangan Fungsional dan Antioksidan. *Agrisia*, 13(2), 40–53.
- Nuraeni, N., Noor, T. I., & Sudrajat, S. (2019). Proses Produksi dan Pemasaran Agroindustri Teh Celup Daun Kelor di PT. LENTERA BUMI NUSANTARA (Studi Kasus di Desa Ciheras Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(3), 627–634. <https://doi.org/10.25157/jimag.v6i3.2545>
- Pitaloka, D., & Ryandini, T. P. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Mengolah Daun Kelor Menjadi Minuman Kesehatan Di Desa Dawung Kec. Palang Tuban. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Wahana Usada*, 2(2), 18–26. <https://doi.org/10.47859/wuj.v2i2.179>
- Rustamaji, G. A. S., & Ismawati, R. (2021). Daya Terima Dan Kandungan Gizi Biskuit Daun Kelor Sebagai Alternatif Makanan Selingan Balita Stunting. *Jurnal Gizi Universitas Negeri Surabaya*, 1(1), 31–37. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/GIZIUNESA/article/view/41287>
- Sarni, S., Hamzah, H., Malik, A., A, I. I., & Khadijah, K. (2020). Analisis Kandungan Vitamin C Daun Kelor (*Moringa oleifera* Lam) Pada Ketinggian Berbeda di Kota Baubau. *Techno: Jurnal Penelitian*, 9(1), 337–343. <https://doi.org/10.33387/tjp.v9i1.1719>
- Wasonowati, C., Sulistyaningsih, E., Indradewa, D., & Kurniasih, B. (2021). Deteksi perakaran kelor (*Moringa oleifera* Lamk) dengan metode geolistrik resistivitas. *Agrovigor: Jurnal Agroekoteknologi*, 14(2), 104–108. <https://doi.org/10.21107/agrovigor.v14i2.10064>
- Wicaksono, L. A., Djajati, S., & Laksmi, A. N. E. (2021). Karakteristik Teh Herbal Daun Kelor (*Moringa oleifera*) dengan Pengkayaan Kolagen Ikan. *Jurnal Ilmu Pangan Dan Hasil Pertanian*, 4(2), 163–180. <https://doi.org/10.26877/jiphp.v4i2.6903>
- Yamin, L. O. M., Rizal, R., & B.D Abdullah, I. (2022). Inovasi Pengolahan Teh Dari Daun Kelor Sebagai Minuman Fungsional Untuk Meningkatkan Pendapatan Di Desa Ghonsume Kecamatan Duruka Kabupaten Muna. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 7(4), 102–114.
- Yanuary, R., & Yusuf, R. I. (2022). Swamedikasi Teh Herbal Daun Kelor sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat di Desa Sejahtera Kecamatan Palolo. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1391–1396. <https://doi.org/10.54082/jamsi.361>